



**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BERITA
DARING KUMPARAN DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR MENULIS DI SMP**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Wulan Indah Sundari
2010301002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TIDAR
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Daring Kumparan dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Menulis di SMP” karya,

Nama : Wulan Indah Sundari

NPM : 2010301002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Magelang, 7 Juni 2024

Pembimbing I,



Herpindo, S.Pd., M.Hum.

NIP 198910092019031008

Pembimbing II,



Winasti Rahma Diani, M.Hum.

NIP 199203262019032026

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Liana Shinta Dewi, M.A.

NIP 198611302019032016

PENGESAHAN KELULUSAN

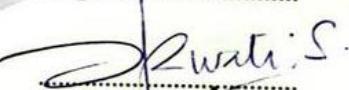
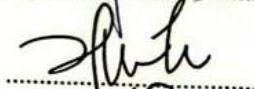
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BERITA DARING KUMPARAN DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS DI SMP

Disusun oleh :

Wulan Indah Sundari

2010301002

Telah disahkan dan disetujui oleh Tim Pengaji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Pengaji	Irsyadi Shalima, S.S., M.A. NIP 198906032024211022	
Anggota Pengaji 1	Dr. Mursia Ekawati, M.Hum. NIP 19641118202121001	
Anggota Pengaji 2	Winasti Rahma Diani, M.Hum. NIP 199203262019032026	
Anggota Pengaji 3	Herpindo, S.Pd., M.Hum. NIP 198910092019031008	

Magelang, 8 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinasi PBSI
FKIP Universitas Tidar


Liana Shinta Dewi, S.S., M.A.
NIP 198611302019032016



Dr. Ahmad Muhsin, M.Pd.
NIP 198607142019031009

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan menggunakan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya kesalahan terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Magelang, 7 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Wulan Indah Sundari

NPM 2010301002

MOTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya” (Al Baqarah ayat 286)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(Al Insyirah ayat 5)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada pihak-pihak yang telah membantu saya selama proses penggerjaan skripsi. Terima kasih kepada.

1. Orang tua tercinta, Bapak Yandri yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya dalam kehidupan saya.
2. Orang tua tercinta, Ibu Rustia yang telah memberikan semangat, doa yang tiada hentinya dalam kehidupan saya, selalu mendukung penuh saya, serta selalu percaya bahwa saya dapat melewati masalah yang sedang dihadapi.
3. Diri saya sendiri yang telah berusaha hingga saat ini.
4. Saudara saya, Irfan Putra, Elviona, Cahyani Indah, Indry, Rizky, dan Rizkal, atas dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan.
5. Sahabat saya, Sri Dewi Ayu Syefha yang telah bersama-sama dan memberikan semangat selama proses pendidikan.
6. Dosen pembimbing I, Bapak Herpindo S.Pd., M.Hum. dan dosen pembimbing II, Ibu Winasti Rahma Diani, M.Hum. yang telah membimbing dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi.
7. Bapak Rangga Asmara, M.Pd. yang telah membimbing saya dalam menyusun skripsi.
8. Teman dekat saya, Audrey, Tri Nur, Aisyah, Putri, Liliya, Ita Fitria, Piya, Naura yang selalu bersama-sama selama proses pendidikan.
9. Teman-teman PBSI A 2020 dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas pengalaman serta kebersamaannya selama belajar di Universitas Tidar Magelang.
10. Almamater saya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar Magelang.

ABSTRAK

Sundari, Wulan I. 2024. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Daring *Kumparan* dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Menulis di SMP". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Tidar. Pembimbing I Herpindo, S.Pd., M.Hum., Pembimbing II Winasti Rahma Diani, M.Hum.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena penggunaan bahasa Indonesia pada berita daring *Kumparan* yang ditemukan kesalahan. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa pada berita daring *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024 dengan tema politik. Fokus penelitian ini yaitu kesalahan berbahasa yang terdapat pada berita daring *Kumparan*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif preskriptif. Metode dan teknik penyediaan data dalam penelitian ini berupa metode simak dan teknik catat. Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik BUL dan teknik lanjutan baca markah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berita daring *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024 dengan topik politik.

Hasil penelitian menemukan tiga jenis kesalahan, yaitu kesalahan tataran fonologi, kesalahan tataran morfologi, dan kesalahan tataran sintaksis. Kalimat yang melanggar penggunaan ejaan berupa 13 kesalahan tataran fonologi yang terdiri dari kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 9 data dan kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 4 data. Kalimat yang melanggar penggunaan ejaan berupa 11 kesalahan tataran morfologi yang terdiri dari kesalahan penulisan kata depan sebanyak 5 data, kesalahan penulisan kata partikel sebanyak 2 data, dan kesalahan penulisan kata singkatan sebanyak 4 data. Kalimat yang melanggar tataran sintaksis yang terdiri dari 7 data berupa kesalahan tanda baca titik sebanyak 3 data dan kesalahan tanda baca koma sebanyak 4 data pada berita daring *Kumparan*. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis perlu memperhatikan penggunaan ejaan yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Analisis kesalahan, Ejaan, Teks berita

ABSTRACT

Sundari, Wulan I. 2024. "Analysis of Language Errors in Kumparan Online News and Its Implementation as Teaching Material for Writing in Junior High School". Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Tidar University. Advisor I Herpindo, S.Pd., M.Hum., Advisor II Winasti Rahma Diani, M.Hum.

This research is motivated by the phenomenon of the use of Indonesian language in Kumparan's online news that has errors. The purpose of this study is to describe language errors in the January-February 2024 edition of Kumparan online news with a political theme. The focus of this research is language errors found in Kumparan online news. The research method used is prescriptive qualitative research. The method and technique of data provision in this research are listening method and note-taking technique. The method and technique of data analysis in this research use agih method with BUL technique and mark reading follow-up technique. The data source used in this research is the January-February 2024 edition of Kumparan online news with political topics.

The results found three types of errors, namely letter usage errors, word writing errors, and punctuation errors. Sentences that violate the use of spelling are 13 letter usage errors consisting of 9 capitalization errors and 4 italicization errors. Sentences that violate the use of spelling are in the form of 11 word writing errors consisting of 5 data on prepositions, 2 data on particles, and 4 data on abbreviations. Sentences that violate the use of punctuation consist of 7 data in the form of point punctuation errors as much as 3 data and comma punctuation errors as much as 4 data on Kumparan online news. Based on this statement, it can be concluded that in writing activities it is necessary to pay attention to the use of spelling in accordance with predetermined rules.

Keywords: Error analysis, Spelling, News text

PRAKATA

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Atas berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita daring *Kumparan* dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Menulis di SMP”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Herpindo, S.Pd., M.Hum., dan Winasti Rahma Diani, M.Hum. yang telah membimbing dan memberikan dukungan dalam menyusun skripsi.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Dr. Ahmad Muhsin, S. Pd., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi.
2. Liana Shinta Dewi, S.S., M.A. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Seluruh Staf dan Karyawan Universitas Tidar yang telah membantu segala urusan selama perkuliahan.
5. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

Semoga seluruh bantuan dan bimbingan mereka menjadi amal kebaikan yang akan dibalas oleh Allah Swt. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Magelang, 7 Juni 2024

Wulan Indah Sundari



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO	v
LEMBAR PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Analisis Kesalahan.....	13
2.2.2 Ejaan	15
2.2.3 Berita Daring	23
2.2.4 Bahasa Jurnalistik	25
METODE PENELITIAN	28
3.1 Objek Penelitian	28
3.2 Wujud Data	28

3.3 Sumber Data.....	28
3.4 Metode dan Teknik Penyediaan Data	29
3.5 Metode dan Teknik Analisis Data.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil	33
4.1.1Kesalahan Tataran Fonologi	34
4.1.2Kesalahan Tataran Morfologi	37
4.1.3Kesalahan Tataran Sintaksis	40
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1Kesalahan Tataran Fonologi	42
4.2.2Kesalahan Tataran Morfologi	52
4.2.3Kesalahan Tataran Sintaksis	61
IMPLEMENTASI MODUL AJAR	67
MENULIS TEKS BERITA DI SMP	67
5.1 Implementasi Modul Ajar Menulis Teks Berita di SMP	67
5.1.1 Informasi Umum	69
5.1.2 Komponen Inti	71
5.1.3 Lampiran	76
BAB VI PENUTUP	90
6.1 Simpulan	90
6.2 Implikasi.....	91
6.3 Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Research Gap	11
Tabel 3.1 Catatan Data.....	29
Tabel 3.2 Klasifikasi Kode Data	29
Tabel 3.3 Kode Data	30
Tabel 4.1 Hasil Kesalahan Tataran Fonologi.....	34
Tabel 4.2 Hasil Kesalahan Tataran Morfologi.....	37
Tabel 4.3 Hasil Kesalahan Tataran Sintaksis	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Tataran Fonologi	98
Lampiran 2. Data Tataran Morfologi	100
Lampiran 3. Data Tataran Sintaksis	102



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku. Salah satu ukuran berbahasa yang benar dan tidak salah adalah ketatacasasan akan kaidah bahasa Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2021 tentang Pembakuan dan Kodifikasi Kaidah Bahasa Indonesia, kaidah bahasa merupakan sebuah ketetapan yang mengatur penggunaan bahasa.

Kaidah bahasa telah ditetapkan, tetapi dalam pelaksanaannya ditemukan kesalahan. Kaidah bahasa Indonesia dalam bahasa tulis sesuai dengan peraturan Nomor 18 Tahun 2021 dapat dikaji dari segi tata bahasa, tata aksara, kamus, ensiklopedia, glosarium, rekaman tuturan, dan bentuk lain yang sejenis. Tata bahasa dapat diteliti menjadi tataran fonologi tataran morfologi, dan tataran sintaksis. Selain dari segi penggunaan ejaan, sebuah tulisan perlu memperhatikan logika bahasa agar pembaca dapat mengerti informasi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam kegiatan menulis ditemukan kesalahan penggunaan bahasa sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

Ejaan dapat ditafsirkan sebagai keseluruhan ketentuan yang mengatur penggunaan bunyi bahasa berupa pemisah dan penggabungannya, lengkap dengan

penggunaan tanda baca (Sugihastuti, 2000, h. 30). Pemerintah telah menetapkan terkait ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 0424/I/BS.00.01/2022 bahwa yang berlaku saat ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) V. Aturan EYD edisi V terdapat beberapa modifikasi ketentuan lama yang telah disesuaikan dengan perkembangan bahasa Indonesia dan penambahan ketentuan baru. Dengan adanya keputusan tersebut, artinya pemerintah melihat secara serius terkait penggunaan ejaan bahasa Indonesia karena kemampuan menggunakan ejaan bahasa Indonesia termasuk ke dalam syarat berbahasa tulis.

Berbicara tentang bahasa tulis, ada kaitannya dengan teks berita yang dimuat dalam surat kabar. Surat kabar perlu memakai bahasa Indonesia yang benar sesuai kaidah, tetapi dalam penulisan bahasa dalam surat kabar terdapat kesalahan. Surat kabar merupakan sebuah media yang memberikan informasi terkait pemberitaan yang sedang terjadi di sekitar sehingga para pembaca dapat mengetahui kejadian yang sedang berlangsung di sekitarnya (Suharyanto dkk., 2016).

Surat kabar merupakan lembaran kertas yang berisikan tentang informasi terkini (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman, surat kabar kini hadir dalam bentuk media daring yang memudahkan seseorang untuk mengakses berita dalam berbagai kondisi. Surat kabar memakai bahasa tulis sebagai alat yang berguna untuk memberikan informasi kepada pembaca. Hal yang penting dalam penulisan surat kabar adalah pemakaian bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Dampak dari pemakaian bahasa yang baik dan benar yaitu kualitas dari tulisan tersebut akan mudah diterima pembaca secara jelas. Surat kabar menggunakan bahasa tulis maka perlu dilakukan analisis kesalahan bahasa yang berpedoman pada kaidah kebahasaan yang berlaku salah satunya yaitu Ejaan Yang Disempurnakan V.

Kumparan merupakan surat kabar dalam bentuk daring yang berisikan tentang berita dan artikel dalam berbagai bidang. Peneliti memilih *Kumparan* karena di dalamnya ditemukan kesalahan bahasa yang tidak sesuai dengan ejaan yang berlaku saat ini. Berikut merupakan contoh data penggunaan bahasa yang mengandung kesalahan penggunaan ejaan berupa tataran fonologis berupa penulisan kata dalam berita daring *Kumparan*

Adapun 11 nama panelis debat ke 4 adalah:

1. Prof Abrar Saleng, S.H, M.H Ahli Hukum Agraria dan Sumber Daya Alam, Universitas Hasanuddin.

<https://kumparan.com/kumparannews/kpu-rilis-nama-nama-panelis-debat-ke-4-akademisi-hingga-ahli-21z7ejz0fnL>

Kesalahan penggunaan ejaan pada kalimat tersebut ditemukan berupa penulisan kata singkatan gelar Prof, S.H, M.H yang harusnya diikuti tanda titik di setiap unsur singkatan itu. Prof menjadi Prof., S.H menjadi S.H., dan M.H menjadi M.H.

Kesalahan penggunaan bahasa merupakan hal umum yang banyak dilakukan oleh semua orang yang sudah profesional dan juga dilakukan oleh siswa dalam proses menulis. Faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis terjadi karena ketidaktahuan penggunaan ejaan atau ketidaktaatasan. Hal tersebut harus diatasi dengan cara memberikan bahan ajar terkait ejaan yang sudah ditetapkan. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan surat kabar adalah

pembelajaran tentang teks berita. Berita daring dijadikan bahan referensi oleh siswa tanpa memperhatikan penulisan ejaan yang ada di dalam berita daring tersebut. Kesalahan penggunaan ejaan merupakan suatu hal yang sangat penting diteliti dan diperbaiki. Hal tersebut terjadi karena penggunaan ejaan relevan dengan kegiatan menulis yang dilakukan oleh semua orang.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui kesalahan berbahasa dalam berita daring *Kumparan* serta menghasilkan bahan ajar teks berita sesuai CP pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Fase D elemen menulis yang bertujuan agar peserta didik mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks berita.

Peneliti memilih penggunaan bahasa karena di balik dari pemakaian ejaan yang benar memiliki fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud tulisan, yaitu untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan penulis kepada pembaca. Fokus penelitian ini berupa kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan tataran fonologi, kesalahan tataran morfologi, dan kesalahan tataran sintaksis. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Daring *Kumparan* dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Menulis di SMP”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kesalahan tataran fonologi dalam berita daring *Kumparan*.
2. Kesalahan tataran morfologi dalam berita daring *Kumparan*.

3. Kesalahan tataran sintaksis dalam berita daring *Kumparan*.
4. Logika bahasa dalam penulisan berita daring *Kumparan*.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka diperlukan adanya batasan agar penelitian menjadi fokus dan mendalam. Penelitian ini dibatasi pada kesalahan tataran fonologi, kesalahan tataran morfologi, dan kesalahan tataran sintaksis dalam *Kumparan*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah kesalahan tataran fonologi dalam berita daring *Kumparan*?
2. Apa sajakah kesalahan tataran morfologi dalam berita daring *Kumparan*?
3. Apa sajakah kesalahan tataran sintaksis dalam berita daring *Kumparan*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan tataran fonologi dalam berita daring *Kumparan*.
2. Mendeskripsikan kesalahan tataran morfologi dalam berita daring *Kumparan*.
3. Mendeskripsikan kesalahan tataran sintaksis dalam berita daring *Kumparan*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi guru, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan sesuai CP pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Fase D elemen menulis yang bertujuan agar peserta didik mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks berita.
2. Bagi peserta didik, berdasarkan CP pada Kurikulum Merdeka kelas VII SMP Fase D elemen menulis yang bertujuan agar peserta didik mampu menulis teks berita sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan teks berita, maka hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai sumber belajar untuk menulis berita.
3. Bagi peneliti lain, dapat dipakai sebagai pembanding atau referensi dalam melakukan penelitian sejenis.
4. Bagi *Kumparan*, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan dalam menulis berita menggunakan kaidah kebahasaan yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Daring *Kumparan* dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Menulis di SMP” memerlukan penelitian terdahulu yang relevan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian terdahulu telah menguraikan adanya penggunaan ejaan yang menemukan kesalahan dari berbagai sumber data dan pedoman ejaan yang berlaku, misalnya penelitian milik Anwar, dkk. (2023), Toluhula dkk. (2023), Sisilia & Setiyarni (2022), Irwansyah dkk. (2022), dan Sriharyati (2021).

Anwar dkk. (2023) menulis artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Berita Politik Edisi April 2023 dalam Media Massa Daring *Detik.Com*” yang bertujuan untuk mengetahui pemakaian ejaan pada berita politik di media massa *Detik.Com* edisi April 2023 untuk menemukan jenis kesalahan dan mendeskripsikan bentuk kesalahan yang ada pada media massa *Detik.Com* edisi April 2023. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dan memakai metode agih dan metode padan referensial untuk menganalisis data. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan 4 jenis kesalahan penulisan ejaan. Kesalahan tersebut meliputi 10 kesalahan penulisan huruf kapital, 12 kesalahan penulisan kata, 21 kesalahan penulisan huruf, dan 9 kesalahan penulisan tanda baca.

Persamaan penelitian Anwar dkk. (2023) dengan penelitian ini ialah menganalisis penggunaan ejaan dalam berita daring. Sementara itu, perbedaan terletak pada tahun sumber data, penelitian tersebut sumber datanya adalah berita politik edisi April 2023 *Detik.Com*, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data berupa berita politik *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024. Penelitian Anwar dkk.(2023) memakai kualitatif deskriptif, sementara peneliti memakai kualitatif preskriptif. Pada subbab kesalahan penulisan kata dalam penelitian tersebut hanya mengemukakan kesalahan dalam pengetikan, sedangkan penelitian ini pada subbab penulisan kata sesuai dengan EYD V yakni terdapat kata depan, partikel, dan singkatan yang bisa ditemukan kesalahan dalam sumber data *Kumparan*.

Toluhula dkk. (2023) menulis tentang “Kesalahan Ejaan dalam teks Berita Surat Kabar Harian *Gorontalo Post*” yang bertujuan untuk menemukan kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada berita surat kabar harian *Gorontalo Post* edisi 2023. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang memakai teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menemukan 5 jenis kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi 3 kesalahan penulisan huruf miring, 93 kesalahan penulisan huruf kapital, 3 kesalahan penggunaan tanda baca titik, 3 kesalahan tanda baca koma, dan 5 kesalahan penggunaan tanda garis miring.

Penelitian Toluhula dkk. (2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menganalisis ejaan dalam berita. Adapun perbedaan terletak pada sumber data, penelitian tersebut sumber datanya adalah surat kabar harian *Gorontalo Post* edisi 2023, sedangkan penelitian ini memakai sumber data berupa berita dalam

bidang politik pada *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024. Penelitian tersebut tidak menemukan kesalahan penulisan kata, sedangkan penelitian ini pada subbab penulisan kata sesuai dengan EYD V yakni terdapat kata depan, partikel, dan singkatan yang bisa ditemukan kesalahannya dalam sumber data *Kumparan*.

Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Berita *Online* ditulis oleh Sisilia & Setiyarni (2022) yang bertujuan untuk menguraikan kesalahan penggunaan tata ejaan dan istilah pada berita daring. Penelitian tersebut termasuk penelitian kualitatif deskriptif yang memakai teknik analisis data kualitatif. Hasil penelitian menemukan kesalahan penulisan ejaan, kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan huruf miring, kesalahan gabungan kata, kesalahan penggunaan angka dan bilangan, dan kesalahan penggunaan bentuk ulang.

Persamaan penelitian Sisilia & Setiyarni (2022) dengan penelitian ini ialah menganalisis kesalahan ejaan dalam berita daring. Perbedaan penelitian terletak pada sumber data, penelitian tersebut sumber datanya adalah 10 sampel berita daring yang ada pada situs berita daring di Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data berupa berita dalam bidang politik pada *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024. Penelitian Sisilia & Setiyarni (2022) memakai kualitatif deskriptif, sementara peneliti memakai kualitatif preskriptif.

Analisis serupa dilakukan Irwansyah dkk. (2022) pada artikel yang berjudul “Kesalahan Penulisan Ejaan pada Isi Berita di Koran *Pos Kota* Edisi Oktober-Desember 2020 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” yang bertujuan mengetahui kesalahan penulisan ejaan pada isi berita di koran *Pos Kota* edisi Oktober-Desember 2020 dan implikasinya terhadap

pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI. Penelitian Irwansyah dkk. (2022) termasuk penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik analisis isi. Hasil penelitian menemukan 42 kesalahan penggunaan huruf, 11 kesalahan penulisan kata, 33 kesalahan penggunaan tanda baca, dan 31 kesalahan kalimat efektif.

Penelitian Irwansyah dkk. (2022) memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu menganalisis kesalahan ejaan dalam berita. Sementara itu, perbedaan terletak pada sumber data, penelitian tersebut sumber datanya adalah koran *Pos kota* edisi Oktober-Desember 2020, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data berupa berita dalam bidang politik pada *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024 Penelitian Irwansyah dkk. (2022) memakai kualitatif deskriptif, sementara peneliti memakai kualitatif preskriptif.

Artikel yang ditulis oleh Sriharyati (2021) yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring *Liputan6.com*”. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan berbahasa dengan objek kajian berita daring pada laman *Liputan6.com*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif memakai teknik simak dan catat. Hasil penelitian menemukan 8 kesalahan ejaan bahasa Indonesia dan 5 kesalahan pada tataran morfologi. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan singkatan dan akronim, kesalahan tanda baca, dan kesalahan pemilihan kata. Kesalahan pada tataran morfologi meliputi kesalahan penggunaan prefiks *Meng-*, *MeN-*, *Mem-*, *Ber-*, dan kesalahan sufiks *-an*.

Persamaan penelitian Sriharyati (2021) dengan penelitian ini ialah menganalisis kesalahan ejaan dalam berita. Adapun perbedaan terletak pada sumber

data, penelitian tersebut sumber datanya adalah berita daring *Liputan6.com* yang diunggah pada 16 Juli 2021, sedangkan penelitian ini menggunakan sumber data berupa berita dalam bidang politik pada *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024. Fokus penelitian tersebut lebih luas yakni kesalahan ejaan dan kesalahan tataran morfologi, sedangkan penelitian ini hanya kesalahan ejaan. Pada subbab kesalahan penulisan kata dalam penelitian tersebut hanya mengemukakan kesalahan dalam pengetikan, sedangkan penelitian ini pada subbab penulisan kata sesuai dengan EYD V yakni terdapat kata depan, partikel, dan singkatan yang bisa ditemukan kesalahan dalam sumber data *Kumparan*.

Penelitian terdahulu beserta *research gap* dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 *Research Gap*

Peneliti	Research Gap
Anwar dkk. (2023)	Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan ejaan berupa penggunaan huruf, penulisan kata yang berupa salah ketik, dan penggunaan tanda baca. Penelitian saat ini melengkapi <i>gap</i> tersebut dengan menganalisis kesalahan penulisan kata sesuai EYD V yaitu kata depan, partikel dan singkatan.
Toluhula dkk. (2023)	Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan ejaan berupa kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kapital, kesalahan tanda baca titik, koma, dan tanda garis miring, dan tidak menemukan kesalahan penulisan kata. Penelitian saat ini melengkapi <i>gap</i> tersebut dengan menganalisis kesalahan penulisan kata sesuai EYD V yaitu kata depan, partikel dan singkatan.
Sisilia & Setiyarni (2022)	Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan ejaan berupa kesalahan penggunaan huruf yaitu huruf kapital, huruf miring, gabungan kata, penulisan angka bilangan, dan bentuk ulang. Penelitian saat ini melengkapi <i>gap</i> tersebut dengan menganalisis kesalahan penulisan kata dan penggunaan tanda baca sesuai EYD V.
Irwansyah dkk. (2022)	Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan ejaan berupa kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan kalimat efektif pada Koran Pos Kota.

	Penelitian saat ini memiliki <i>low novelty</i> kebaruan data dengan menganalisis kesalahan penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca pada <i>Kumparan</i> .
Sriharyati (2021)	Penelitian terdahulu menganalisis kesalahan ejaan berupa menemukan kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan singkatan, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan tataran morfologi prefiks. Penelitian saat ini melengkapi <i>gap</i> tersebut dengan menganalisis kesalahan penulisan kata sesuai EYD V yaitu kata depan, partikel dan singkatan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan kesenjangan penelitian yakni tentang penulisan kata sehingga peneliti ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui kesalahan bahasa Indonesia yang berpedoman EYD V yang meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca dalam berita daring *Kumparan*. Penelitian terdahulu berpedoman pada Ejaan Yang Disempurnakan, namun pada subbab kesalahan penulisan kata penelitian terdahulu hanya menemukan kata yang salah saat diketik, misalnya penulisan ‘derah’ yang seharusnya ‘daerah’ dan ada kesalahan penulisan kata yang tidak ditemukan pada sumber data. Pada EYD V subbab penulisan kata terdapat kata depan, partikel, dan singkatan yang bisa ditemukan kesalahan dalam sumber data *Kumparan*.

2.2 Landasan Teori

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori, teori tersebut berguna sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Berita Daring *Kumparan* dan

Implementasinya sebagai Bahan Ajar Menulis di SMP” yaitu analisis kesalahan, ejaan, berita daring, dan bahasa jurnalistik.

2.2.1 Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah tindakan dan studi secara formal dan sistematis yang berguna untuk mengidentifikasi segala kesulitan, hambatan, dan kendala dalam proses pembelajaran bahasa (Parera, 1997, h. 98). Salah satu jenis kesalahan berbahasa adalah kesalahan ejaan yang disebabkan karena ketidaktahuan penggunaan ejaan atau ketidaktaatasasan (Parera, 1986). Parera (1997) mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada tataran fonologi, tataran morfologi, tataran sintaksis, dan tataran semantik. Setyawati (2010) mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari norma dan kaidah tata bahasa Indonesia. Setyawati (2010) juga mengemukakan bahwa kesalahan dalam penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan memenggal kata, kesalahan penulisan lambang bilangan, kesalahan penulisan unsur serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca. Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam analisis kesalahan berbahasa yaitu (1) mengumpulkan bahan kesalahan, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3)menguraikan kesalahan, (4) mengklasifikasikan kesalahan, dan (5) mengevaluasi kesalahan menurut (Setyawati, 2010, h. 15).

Sriharyati (2021) menulis artikelnya dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Daring Liputan6.com” analisis kesalahan berbahasa pada berita ialah sebuah kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam pemakaian bahasa

yang menyimpang dari kaidah yang telah ditetapkan seperti kaidah EYD V. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi sehingga dapat memperbaiki kesalahan. Aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) V merupakan suatu aturan yang berlaku dalam pemakaian bahasa Indonesia. Bentuk ejaan dalam EYD V meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Oleh sebab itu, penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dari aturan tersebut termasuk ke dalam kesalahan berbahasa dalam kaidah ejaan. Bentuk kesalahan ejaan dalam EYD V meliputi kesalahan penggunaan huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Cakupan masalah ejaan terdiri atas tiga aspek berupa (1) aspek fonologis yaitu penggunaan fonem Indonesia, pemilihan huruf yang melambangkannya, dan komposisi suatu abjad, (2) aspek morfologis berupa perlambangan unit morfemik seperti kata dasar, derivasi, reduplikasi, pemajemukan, partikel, dan ejaan yang terbakukan, dan (3) aspek sintaksis berupa penggunaan tanda baca (Kridalaksana, 1991, h. 278). Bahasa sebagai sistem lazimnya mempunyai tiga aspek yaitu aspek fonologis, aspek morfologis, dan aspek sintaksis (Sugihastuti, 2000). Aspek fonologis menyangkut penulisan huruf, pelafalan dan pengakroniman. Sugihastuti (2000) mengungkapkan bahwa aspek fonologis termasuk didalamnya adalah kaidah penulisan huruf, yaitu huruf besar atau huruf kapital dan huruf miring. Aspek morfologis mengatur pembentukan kata dengan pengimbuhan, peng gabungan kata, pemenggalan kata, penulisan kata, dan penyesuaian kosakata asing ke dalam bahasa Indonesia. Aspek sintaksis mengatur pelafalan yang mengandung unsur suprasegmental, seperti intonasi, tekanan, dan jeda yang dalam ragam tulis perlu dilambangkan dengan tanda baca.

2.2.2 Ejaan

Ejaan sebagai seperangkat aturan yang berisikan cara untuk menentukan kata, kalimat, dan penggunaan tanda baca dalam bentuk tulisan (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Ejaan secara umum dapat dipahami sebagai keseluruhan ketentuan yang mencakup perlambangan bunyi bahasa, seperti cara memisah dan menggabungkan, dan cara menggunakan tanda baca (Sugihastuti, 2000, h. 30). Ejaan merupakan susunan tanda-tanda yang sudah diakui oleh umum, untuk menjelaskan bunyi bahasa yang dituturkan, apa pun bentuk atau tampilan tandanya, asal ada ketentuan yang tetap tentang susunan tanda itu menurut St. Pamoentjak (dikutip dari Kridalaksana, 1991, h. 249), sementara menurut Sriyanto (2014) ejaan berkaitan dengan aturan penulisan huruf, kata, dan tanda baca.

Keputusan pemerintah No. 0424/I/BS.00.01/2022 yang mengatur terkait ejaan bahwa yang berlaku saat ini adalah EYD V. Ejaan yang Disempurnakan digunakan sebagai acuan untuk menjadikan pemakaian bahasa oleh berbagai instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat menjadi benar. Bentuk ejaan dalam EYD V meliputi penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

1. Penggunaan huruf

Penggunaan huruf berupa huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal (*EYD V*, 2022).

a. Huruf abjad

Huruf abjad dalam EYD V(2022) terdiri atas dua puluh enam huruf, yaitu *a*, *b*, *c*, *d*, *e*, *f*, *g*, *h*, *i*, *j*, *k*, *l*, *m*, *n*, *o*, *p*, *q*, *r*, *s*, *t*, *u*, *v*, *w*, *x*, *y*, dan *z*.

b. Huruf Vokal

Huruf vokal dalam EYD V (2022) terdiri atas lima huruf, yaitu *a, e, i, o, dan u.*

c. Huruf konsonan

Huruf konsonan dalam EYD V (2022) terdiri atas dua puluh satu huruf, yaitu *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.*

d. Gabungan huruf vokal

Monoftong dan diftong merupakan gabungan huruf vokal. Monoftong dilambangkan dengan huruf *eu*, sementara diftong digambarkan dengan huruf *ai, au, ei, dan oi.*

e. Gabungan huruf konsonan

Gabungan huruf konsonan meliputi *kh, ng, ny, dan sy* yang mewakili satu bunyi konsonan.

f. Huruf kapital

Penerapan huruf kapital dalam EYD V (2022), yaitu (1) muncul sebagai huruf pertama sebuah kalimat; (2) muncul sebagai huruf pertama nama seseorang; (3) muncul di awal kalimat pada petikan langsung; (4) muncul sebagai huruf pertama yang berkaitan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan; (5) muncul sebagai huruf pertama pada unsur nama gelar dan jabatan; (6) tertera pada nama bangsa, suku, dan bahasa; (7) muncul pada nama tahun, bulan, hari; (8) muncul pada unsur nama peristiwa sejarah; (9) muncul dalam nama geografi; (10) tercantum pada nama negara, lembaga, organisasi; (11)muncul pada setiap kata pada judul, kecuali kata tugas; (12) muncul sebagai huruf pertama pada unsur singkatan nama gelar dan pangkat, serta (13) muncul sebagai huruf pertama pada kata yang menunjukkan hubungan kekerabatan. Huruf

kapital dalam EYD V dilarang untuk nama jenis/satuan ukuran, untuk huruf pertama kata yang menandakan ‘anak dari’, untuk nama bangsa; suku; dan bahasa yang berbentuk dasar kata turunan, dilarang pada unsur geografi yang tidak diikuti nama diri, dan nama jenis.

g. Huruf miring

Huruf miring dalam EYD V (2022) diperlukan ketika menuliskan kata dalam bahasa asing atau bahasa daerah, dan ketika menulis judul buku, film, nama media massa, dan diperlukan ketika menegaskan huruf atau bagian kata.

h. Huruf tebal

Huruf tebal dalam EYD V (2022) muncul ketika menuliskan tulisan yang memerlukan penegasan yang telah ditulis miring dan dipakai ketika menegaskan bagian bab dan subbab.

2. Penulisan kata

Setelah penggunaan huruf, kaidah berikutnya adalah penulisan kata yang meliputi penulisan kata dasar, kata turunan, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang.

a. Kata dasar

Kata dasar dalam EYD V (2022) kata dasar ditulis secara mandiri.

b. Kata turunan

Kata turunan berupa kata berimbuhan, bentuk ulang, dan gabungan kata.

c. Pemenggalan kata

Pemenggalan kata berupa pemenggalan kata dasar, pemenggalan kata berimbuhan, ketika terdiri dari dua unsur atau lebih, maka dapat digabung

dengan unsur yang lainnya, nama orang yang terdiri atas dua kata, dan singkatan tidak dipenggal.

d. Kata depan

Kata depan dalam EYD V (2022) kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Kata depan atau preposisi berfungsi untuk menunjukkan arah atau tempat. Preposisi *di* digunakan untuk menunjukkan tempat, kata depan *ke* digunakan untuk menunjukkan arah tujuan, dan kata depan *dari* menunjukkan asal (Badudu, 1980, h. 65).

e. Partikel

Pemakaian partikel dalam EYD V (2022) yaitu, partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai, partikel *pun* ditulis terpisah tetapi jika bagian kata penghubung maka ditulis serangkai, dan partikel *per* yang berarti ‘tiap’ ditulis terpisah.

f. Singkatan

Singkatan dalam EYD V (2022), yaitu (1) diperlukan tanda titik jika singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat; (2) bentuk singkatan nama orang dalam ditulis tanpa titik; (3) singkatan yang termasuk akronim ditulis tanpa tanda titik; (4) dalam surat menyurat singkatan yang lazim digunakan diikuti dengan tanda titik; (5) singkatan ukuran, takaran, timbangan tidak diperlukan tanda titik; (6) akronim nama diri ditulis awal kapital; dan (7) akronim bukan nama diri ditulis tanpa kapital. Menurut Badudu (1980) beberapa cara untuk menuliskan singkatan yaitu, (1) singkatan yang mengambil dari huruf awal kata; (2) singkatan yang memakai suku awal kata; (3) singkatan yang mengambil bagian awal dan tengah kata; (4) singkatan

yang memakai dari suku akhir dan suku tengah kata; (5) singkatan yang memakai dari suku awal dan suku akhir kata; dan (6) singkatan yang dibentuk sesuai selera pembuat akronim atau manasuka (Badudu, 1980, h. 87).

g. Angka dan bilangan

Angka dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor, sementara bilangan pada EYD V dalam teks dapat digambarkan dengan satu kata yang ditulis huruf.

h. Kata ganti

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Kata ganti *kau* yang bukan bentuk terikat ditulis terpisah dengan kata yang lain.

i. Kata sandang

Kata sandang, yaitu *si* dan *sang* ditulis secara terpisah, lalu kata *sang* ditulis menggunakan kapital ketika menulis nama Tuhan.

3. Penggunaan tanda baca

Tanda baca yang diatur dalam EYD V (2022) meliputi tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda apostrof.

a. Tanda titik

Tanda titik merupakan perhentian akhir yang dilambangkan dengan tanda (.) (Keraf, 1993). Penerapan kaidah tanda titik dalam EYD V (2022), yaitu (1) diperlukan pada akhir kalimat; (2) tanda titik diperlukan di belakang huruf

atau angka dalam suatu perincian; (3) tanda titik tidak diperlukan ketika menulis pada huruf atau angka jika sudah bertanda kurung; (4) tidak diperlukan di belakang angka terakhir; (5) muncul untuk memisahkan waktu; (6) dipakai ketika menuliskan bilangan ribuan yang menunjukkan jumlah; (7) diperlukan ketika menuliskan bilangan ribuan yang tidak menunjukkan jumlah; (8) tidak diperlukan ketika menulis akhir judul dan alamat penerima surat.

b. Tanda koma

Tanda koma merupakan perhentian antara yang dilambangkan dengan tanda (,)(Keraf, 1993). Penerapan kaidah tanda koma dalam EYD V (2022), yaitu (1) muncul ketika menulis unsur dalam perincian; (2) muncul sebelum menulis kata penghubung dalam kalimat majemuk pertentangan; (3) muncul ketika menulis yang berguna untuk memisahkan anak kalimat; (4) tidak diperlukan apabila kalimat mendahului anak kalimat; (5) diperlukan ketika menulis di belakang kata penghubung antarkalimat; (6) muncul sebelum atau sesudah kata seru dan kata sapaan; (7) diperlukan ketika menuliskan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat; (8) tidak diperlukan untuk memisahkan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya atau tanda seru; (9) diperlukan saat menulis bagian alamat; (10) diperlukan saat menulis salam pembuka, salam penutup, dan nama jabatan; (11) dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar; (12) dipakai saat menulis angka desimal; (13) dipakai ketika membatasi keterangan tambahan dan (14) diperlukan saat menulis keterangan untuk menghindari salah paham.

c. Tanda titik koma

Tanda titik koma berfungsi antara titik dan koma, ketika ingin meneruskan kalimat namun bagian kalimat tersebut dapat diakhiri dengan tanda titik, tanda titik koma dilambangkan dengan (;) (Keraf, 1993). Penerapan kaidah tanda titik koma muncul sebagai pengganti kata hubung, dipakai pada bagian perincian berupa frasa verbal, diperlukan ketika menulis bagian perincian dalam kalimat yang telah memakai tanda koma, dan muncul untuk memisahkan sumber kutipan.

d. Tanda titik dua

Tanda titik dua dilambangkan dengan tanda (:)(Keraf, 1993). Penerapan kaidah tanda titik dua diperlukan saat menulis pada akhir pernyataan lengkap yang langsung diikuti perincian, jika perincian merupakan bagian dari kalimat lengkap maka tidak diperlukan tanda titik dua, sesudah kata yang memerlukan pemerian maka diperlukan tanda titik dua , diperlukan saat menulis naskah drama, dipakai di antara surah dan ayat, dan dipakai untuk memisahkan jangka waktu.

e. Tanda hubung

Penerapan kaidah tanda hubung dalam EYD V (2022), yaitu pemakaian untuk menandai bagi kata yang terpenggal, dipakai untuk menyambung bentuk ulang, diperlukan saat menegaskan hubungan bagian kata, diperlukan saat merangkai unsur yang berbeda, apabila melambangkan jumlah huruf yang ditulis di antara huruf dan angka maka tidak memerlukan tanda hubung , diperlukan saat merangkai unsur bahasa Indonesia dengan bahasa asing, dipakai untuk menandai imbuhan, dan diperlukan saat menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

f. Tanda pisah

Penerapan kaidah tanda pisah meliputi penulisan yang berguna untuk membatasi keterangan yang bukan bagian kalimat, pemakaian untuk membatasi keterangan yang merupakan bagian utama kalimat, dan dipakai di antara dua bilangan, tanggal atau tempat.

g. Tanda tanya

Penerapan kaidah tanda tanya dalam EYD V (2022), yaitu muncul pada akhir kalimat tanya dan diperlukan menggunakan tanda kurung untuk menyampaikan bagian kalimat yang diragukan.

h. Tanda seru

Penerapan kaidah tanda seru, yaitu diperlukan saat mengakhiri ungkapan yang menggambarkan perasaan kagum, emosi yang kuat, seruan dan perintah.

i. Tanda elipsis

Penerapan kaidah tanda elipsis dalam EYD V (2022) meliputi pemakaian yang menunjukkan ketika bagian dari kalimat ada yang dihilangkan, dalam dialog diperlukan ketika menulis ujaran yang tidak selesai, muncul untuk menandakan jeda panjang dalam tuturan, dan jika berada di akhir maka diikuti dengan tanda titik, tanda tanya atau tanda seru.

j. Tanda petik

Penerapan kaidah tanda petik meliputi pemakaian untuk mengapit petikan langsung, diperlukan saat menulis judul buku, naskah, artikel yang terdapat dalam kalimat, dan mengapit istilah ilmiah yang memiliki arti khusus.

k. Tanda petik tunggal

Penerapan kaidah tanda petik tunggal meliputi pemakaian untuk membatasi petikan yang berada dalam petikan lain dan diperlukan untuk mengapit penjelasan kata.

1. Tanda kurung

Penerapan kaidah tanda kurung, yaitu dipakai untuk mengapit keterangan tambahan, dipakai untuk mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks, dan dipakai untuk mengapit huruf atau angka sebagai penanda perincian.

m. Tanda kurung siku

Penerapan tanda kurung siku untuk membatasi huruf atau kata sebagai koreksi dalam kesalahan atau kekurangan pada naskah yang asli dan digunakan untuk membatasi keterangan dalam kalimat penjelas yang ada dalam tanda kurung.

n. Tanda garis miring

Pemakaian kaidah tanda garis miring dalam penamaan nomor, diterapkan sebagai pengganti kata dan; atau; setiap, dan dipakai untuk mengapit koreksi kesalahan atau kelebihan dalam naskah asli.

o. Tanda apostrof

Pemakaian tanda apostrof dalam EYD V (2022) diterapkan untuk menunjukkan penghilangan sebagian kata atau bagian angka sesuai situasi tertentu.

2.2.3 Berita Daring

Berita adalah sebuah laporan yang berisi fakta maupun opini yang menarik dan penting bagi pembaca dan disampaikan di waktu yang tepat (Wahjuwibowo, 2016, h. 44). Berita dapat disajikan secara lisan maupun tertulis, salah satu bentuk

ter tulisnya adalah berita daring. Berita daring adalah berita yang tersaji di media internet dan dapat diakses melalui laman berita tersebut. Berita daring memudahkan pembaca untuk mendapatkan berbagai informasi yang dapat diakses tanpa ada batasan waktu. Penulisan berita daring sama dengan penulisan berita cetak, yang membedakan adalah letak pada pemuatannya di internet (Mondry, 2016, h. 185). Berita yang menggunakan media daring memiliki karakteristik sebagai berikut (Kemendikbud Pusat dan Pelatihan Pegawai, 2018, h. 58) .

1. Waktu yang sebenarnya (*Real Time*)

Waktu yang sebenarnya (*Real Time*) berarti berita, kisah, atau peristiwa bisa secara langsung dipublikasikan pada saat kejadian berlangsung.

2. *Up to Date*

Up to date artinya berita, kisah, atau peristiwa mengandung unsur kebaruan dan merujuk kepada peristiwa yang sedang terjadi.

3. Multimedia

Menyertakan unsur multimedia merupakan karakteristik dari jurnalisme daring yang membedakan dengan media tradisional.

4. Interaktif

Interaktif artinya pembaca dapat berinteraksi secara langsung melalui beberapa fitur yang ada di media daring, selain itu berita daring memanfaatkan *hyperlink* yang memungkinkan pembaca beralih ke informasi yang berkaitan dengan topik yang sedang dibaca.

Salah satu berita daring yang populer di Indonesia adalah *Kumparan*.

Kumparan termasuk salah satu laman berita yang dapat dengan mudah diakses, dalam *Kumparan* terdapat banyak pilihan berita dengan berbagai macam topik.

Kumparan memberitakan informasi terpercaya secara cepat dan akurat dan memuat informasi dengan varian konten yang lengkap. Cara menulis di *Kumparan* memiliki panduan penulisan yang dapat dilihat pada laman *Kumparan* yaitu sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, untuk menulis judul tidak menggunakan huruf kapital semua atau huruf kecil semua, dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Kumparan*, <https://kumparan.com/kolaborasi/cara-sukses-menulis-di-kumparan-1vCuZrrTxYy/full>). Hal yang membuat tulisan di tolak oleh *Kumparan* yaitu mengandung spam, iklan, memuat tautan ke laman lain, mengandung pornografi, dianggap membahayakan, mengandung kekerasan dan Sara, lalu isi tulisan mirip dengan tulisan di portal berita lain.

2.2.4 Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik yang memiliki nama lain bahasa pers, merupakan bahasa yang lazim digunakan pada media cetak, media elektronik auditif, media elektronik audiovisual dan media daring. Jurnalis menggunakan bahasa jurnalistik ketika menyusun sebuah tulisan dan diunggah di media massa. Karakteristik bahasa jurnalistik diuraikan sebagai berikut(Sumadiria, 2005, h. 53).

- 1. Sederhana**

Dalam bahasa jurnalistik sederhana artinya menggunakan kata atau kalimat yang maknanya dipahami oleh pembaca.

- 2. Singkat**

Dalam bahasa jurnalistik yang singkat berarti langsung mengulas pokok permasalahan tanpa bertele-tele.

- 3. Padat**

Padat artinya memuat informasi yang penting dan menarik untuk dibaca.

4. Lugas

Lugas dalam bahasa jurnalistik artinya tidak ambigu dan menghindari kemungkinan adanya perbedaan tafsir terhadap makna kata atau kalimat.

5. Jelas

Jelas dalam bahasa jurnalistik mencakup tiga makna, yaitu kejelasan dalam penyusunan kata dan kalimat, kejelasan sesuai kaidah sintaktis, dan kejelasan sasaran atau maksudnya.

6. Jernih

Jernih dalam bahasa jurnalistik berarti transparan dan tidak menyembunyikan informasi yang dapat menimbulkan prasangka pembaca.

7. Menarik

Menarik dalam bahasa jurnalistik artinya dapat membangkitkan selera pembaca.

8. Demokratis

Demokratis artinya tidak membedakan pihak berdasarkan perbedaan yang ada, memperlakukan individu secara adil karena memiliki kedudukan yang sama dan sederajat.

9. Menggunakan kalimat aktif

Bahasa jurnalistik menggunakan kalimat aktif yang memudahkan dan memperjelas tingkat pemahaman pembaca.

10. Menghindari kata atau istilah teknis

Bahasa jurnalistik menghindari pemakaian kata dan istilah teknis karena ditujukan untuk umum.

11. Patuh terhadap kaidah dan etika bahasa baku

Dalam bahasa jurnalistik, kepatuhan terhadap kaidah dan etika bahasa yang baku merupakan prinsip utama, termasuk pemakaian kata baku dan mematuhi ejaan yang berlaku yaitu EYD V.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan tataran fonologi, kesalahan tataran morfologi, dan kesalahan tataran sintaksis yang terdapat dalam berita daring *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024.

3.2 Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa yang meliputi kesalahan tataran fonologi berupa penggunaan huruf, kesalahan tataran morfologi berupa penulisan kata, dan kesalahan tataran sintaksis berupa penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam berita daring *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024.

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berita daring *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024. *Kumparan* termasuk salah satu laman berita yang dapat dengan mudah diakses, topik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu bidang politik. Alasan peneliti memilih berita edisi Januari—Februari 2024 dengan topik politik karena mencakup peristiwa penting yaitu pemilihan umum, selain itu berdasarkan kesenjangan dari penelitian terdahulu yang juga menganalisis berita *Kumparan* bidang politik dengan menemukan kesalahan penulisan kata sesuai EYD V yaitu kata depan, partikel dan singkatan.

3.4 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode penyediaan data dalam penelitian ini berupa metode simak. Metode simak cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015, h. 203). Hal yang dilakukan adalah membuka laman *Kumparan* melalui *handphone*, lalu menyimak isi berita bidang politik edisi Januari—Februari 2024 untuk menemukan isi berita yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa.

Teknik catat digunakan dalam upaya menyediakan data. Teknik catat merupakan langkah yang dipakai setelah metode simak. Teknik catat dilakukan dengan mencatat informasi pada kartu data, selanjutnya mengklasifikasikan data (Sudaryanto, 2015, h. 205). Tahapan yang dijalankan dalam menyusun data adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan sumber data penelitian

Langkah pertama, peneliti menyiapkan sumber data penelitian berupa berita daring yang diakses pada laman *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024 bidang politik.

2. Menyimak isi berita

Langkah kedua, peneliti menyimak isi berita pada laman *Kumparan* edisi Januari—Februari 2024 bidang politik, dengan menyimak sumber data maka akan menemukan kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan bahasa.

3. Mencatat data

Langkah berikutnya, peneliti mencatat kalimat yang mengandung penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Berikut adalah contoh tabel catatan data.

Tabel 3.1 Catatan Data

No.	Data	Bulan	Bentuk	Aspek Ejaan
1.	“Adapun 11 nama panelis debat ke 4 adalah: 1. Prof Abrar Saleng, S.H, M.H Ahli Hukum Agraria dan Sumber Daya Alam, Universitas Hasanuddin.” https://kumparan.com/kumparannews/kpu-rilis-nama-nama-panelis-debat-ke-4-akademisi-hingga-ahli-21z7ejz0fnL/1	Januari	Kesalahan	Penulisan Kata Singkatan

4. Mereduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih hal yang penting berdasarkan tujuan penelitian dalam bentuk kalimat yang memuat penggunaan bahasa berupa penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam berita daring *Kumparan*.

5. Mengode data

Selanjutnya, melakukan pengodean data berdasarkan pengelompokan penggunaan bahasa. Pengodean data memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data. Berikut pengodean yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Klasifikasi Kode Data

No.	Klasifikasi	Kode
1.	Kesalahan Tataran Fonologi	KTF
2.	Kesalahan Tataran Morfologi	KTM
3.	Kesalahan Tataran Sintaksis	KTS

Tabel 3.3 Kode Data

No	Data	Sumber	Kode Data
1.	“Adapun 11 nama panelis debat ke 4 adalah: 1. Prof Abrar Saleng,	https://kumparan.com/kumparannews/kpu-rilis-nama-nama-panelis-debat-ke-4-akademisi-hingga-ahli-21z7ejz0fnL/1	1/Jan/ KTM

	S.H, M.H Ahli Hukum Agraria dan Sumber Daya Alam, Universitas Hasanuddin.”(Raga Imam, 2024)	<u>nama-panelis-debat-ke-4-akademisi-hingga-ahli-21z7ejz0fnL</u> 17 jan Raga imam	
--	---	---	--

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang dipakai peneliti yaitu metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015, h. 18). Peneliti memakai metode agih karena alat penentu dalam penelitian ini adalah bahasa yang bersangkutan. Metode agih dilakukan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang dipakai yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) serta teknik lanjutan yaitu teknik baca markah. Teknik BUL digunakan dengan cara membagi satuan bahasa menjadi beberapa unsur (Sudaryanto, 2015). Teknik baca markah dilakukan dengan cara tidak melakukan alat, namun melihat secara langsung pemarkah yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data ialah sebagai berikut.

1. Menggunakan metode agih

Hal yang dilakukan untuk mengetahui penggunaan ejaan ialah dengan menggunakan metode agih karena alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri.

2. Menggunakan teknik BUL

Cara menggunakan teknik BUL yaitu membagi kalimat menjadi beberapa unsur dan unsur yang bersangkutan sebagai bagian langsung yang membentuk satuan lingual (Sudaryanto, 2015, h. 37). Teknik BUL digunakan untuk menganalisis penggunaan ejaan dalam berita daring *Kumparan*.

3. Menggunakan teknik lanjutan baca markah

Selanjutnya menggunakan teknik baca markah yang dilakukan dengan cara langsung melihat pemarkah yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015, h. 129).

Markah dalam penelitian ini yaitu ejaan berupa penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

4. Menganalisis data

Menganalisis data yang telah dipilih berdasarkan kesalahan penggunaan bahasa sesuai EYD V.

5. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan dari hasil penelitian terkait kesalahan penggunaan ejaan berupa penggunaan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca.

Contoh analisis data

Data (1)

“Adapun 11 nama panelis debat ke 4 adalah: 1. Prof Abrar Saleng, S.H, M.H Ahli Hukum Agraria dan Sumber Daya Alam, Universitas Hasanuddin.”(Raga Imam, 2024)

Data (1) merupakan kalimat yang mengandung penggunaan ejaan yaitu penulisan kata singkatan Prof Abrar Saleng, S.H, M.H. Melalui data tersebut dapat dianalisis bentuk kesalahan. Berdasarkan EYD V dalam penulisan kata singkatan, data tersebut merupakan kesalahan penggunaan ejaan karena singkatan nama gelar dalam data tersebut tidak diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkatan. Data (1) tersebut masuk ke dalam kesalahan tataran morfologi.

Perbaikan :

“Prof. Abrar Saleng, S.H., M.H. Ahli Hukum Agraria dan Sumber Daya Alam, Universitas Hasanuddin”

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K., Bahri, S., & Winata, N. T. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Berita Politik Edisi April 2023 dalam Media Massa Daring (Detik.com). *Bahtra Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 672–687. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)* (Kamus versi daring). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Badudu, J. S. (1980). *Membina Bahasa Indonesia Baku* (1 ed.). Pustaka Prima.
- Dialog Interaktif terkait Pemilu 2024, Lapas Sidoarjo Gandeng RRI Surabaya. (2024). kumparan. <https://kumparan.com/restu-1638311438614422985/dialog-interaktif-terkait-pemilu-2024-lapas-sidoarjo-gandeng-rri-surabaya-2288TSAlvjv>
- Djuminingin, S. (2018). *Rubrik Penilaian Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menegah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah*. UNM.
- <https://eprints.unm.ac.id/8531/3/BUKU%20RUBRIK%20UTUH.pdf>
- EYD (*Ejaan Yang Disempurnakan*) (V). (2022). <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>
- Haq, M. S. K. (2024). Gaya Gibran “Mengejek” Lawan dan “Jeweran” Mahfud. kumparan. <https://kumparan.com/ahli-mobil/gaya-gibran-mengejek-lawan-dan-jeweran-mahfud-221Hfz3AzNy>
- Hayati, A. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Pada Makalah Mahasiswa Prodi Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 25. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2895>
- Irwansyah, N., Lestari, I. B., & Yolanda. (2022). Kesalahan Penulisan Ejaan Pada Isi Berita di Koran Pos Kota Edisi Oktober-Desember 2020 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.53565/nivedana.v3i2.684>
- Kemendikbud, Pusat dan Pelatihan Pegawai. (2018). *Modul Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar*.
- Keraf, G. (1993). *Komposisi*. Nusa Indah.

- Khasanah, R. U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi menggunakan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 310. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126>
- Kridalaksana, H. (Ed.). (1991). *Masa Lampau Bahasa Indonesia: Sebuah Bunga Rampai* (Cet. 1). Penerbit Kanisius.
- Kumparan. (2021). *Cara Sukses Menulis di kumparan / kumparan.com*. <https://kumparan.com/kolaborasi/cara-sukses-menulis-di-kumparan-1vCuZrrTxYy>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. (2016). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (2 ed.). Ghalia Indonesia.
- Parera, J. D. (1986). *Linguistik Edukasional*. Erlangga.
- Parera, J. D. (1997). *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa Analisis Kontrastif Antarabangsa Analisis Kesalahan Berbahasa* (Ed. 2). Penerbit Erlangga.
- Peraturan_Menteri_Pendidikan,_Kebudayaan,_Riset,_dan_Teknologi_Nomor_18_Tahun_2021_tentang_Pembakuan_dan_Kodifikasi_Kaidah_Bahasa_Indonesia.pdf*. (t.t.).
- Prasetya, K., Wuquinnajah, Q., & Wardani, M. S. (2022). Analisis kesalahan ejaan dan diksi pada berita online covid-19 solopos edisi juli 2021. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(1), 49–61. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v5i1.1734>
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press.
- Purnama, D. (2024). *Opini Terkait Isu Pemilu 2024 dan Banyaknya Caleg Kesehatan Mentalnya Terganggu*. kumparan. <https://kumparan.com/dessy23e-psy/opini-terkait-isu-pemilu-2024-dan-banyaknya-caleg-kesehatan-mentalnya-terganggu-22FHUXP5OVb>

- Raga Imam. (2024). *KPU Rilis Nama-nama Panelis Debat ke-4: Akademisi hingga Ahli*. kumparan. <https://kumparan.com/kumparannews/kpu-rilis-nama-nama-panelis-debat-ke-4-akademisi-hingga-ahli-21z7ejz0fnL>
- Sari, D. R., Muhammad Arif Fadhilah, & Prima Nucifera. (2019). *Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa indonesia (ebi) pada kolom opini surat kabar serambi*. 2(1).
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik* (Cet. 2). Yuma Pustaka.
- Sisilia, M., & Setiyarni, I. (2022). Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa indonesia pada berita online. *Jurnal Kata*, 10(2). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.2750>
- Sriharyati, R. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa pada berita daring liputan6.com*. 2(2). <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2021.2.2.4540>
- Sriyanto. (2014). *Seri penyuluhan bahasa indonesia; ejaan*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugihastuti. (2000). *Bahasa Laporan Penelitian* (Cet. 1). Pustaka Pelajar.
- Sumadiria, A. H. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Simbiosa Rekatama Media.
- Talan, M. R., & Wabang, R. J. (2022). Kesalahan ejaan bahasa indonesia dalam naskah dinas di kantor-kantor desa wilayah perbatasan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(3), 300. <https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.120748>
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18051/1/1.%20Panduan%20Penilaian%20SMP%20-%20Cetakan%20Keempat%202017.pdf>
- Toluhula, H. A., Djou, D. N., & Lantowa, J. (2023). *Kesalahan ejaan dalam teks berita surat kabar harian gorontalo post*. 4(1). <https://doi.org/10.37905/jll.v4i1.20686>

Wahjuwibowo, I. S. (2016). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel & Feature*. Lokomedia.





Lampiran 1. Data Tataran Fonologi

No.	Data	Aspek	Sumber
1.	Sebenarnya kalau kita amati lagi dalam debat cawapres pertama, sikap dan kata gibran tidak jauh beda dengan debat cawapres yang kedua. (1/Jan/KTF)	Kesalahan huruf kapital	Januari 23 https://kumparan.com/ahli-mobil/gaya-gibran-mengejek-lawan-dan-jeweran-mahfud-221Hfz3AzNy/1 Muhammad shabiq kamalul haq
2.	Debat cawapres terakhir pada minggu 21/1 meramaikan media sosial terutama sikap Gibran saat atraksi gaya Sun Go Kong setelah mendengar jawaban dari Mahfud MD. (2/Jan/KTF)	Kesalahan huruf kapital	Januari 23 https://kumparan.com/ahli-mobil/gaya-gibran-mengejek-lawan-dan-jeweran-mahfud-221Hfz3AzNy/1 muhammad shabiq kamalul haq
3.	Itulah yang mungkin dirasakan pak Mahfud dan Cak Imin. (3/Jan/KTF)	Kesalahan huruf kapital	Januari 23 https://kumparan.com/ahli-mobil/gaya-gibran-mengejek-lawan-dan-jeweran-mahfud-221Hfz3AzNy/1 muhammad shabiq kamalul haq
4.	Namun selama masa tenang apakah benar-benar tidak ada kegiatan yang berbau kampanye di dalamnya? atau jangan sampai masa tenang dijadikan sebagai strategi politik pamungkas dalam mendulang suara. (4/Feb/KTF)	Kesalahan huruf kapital	https://kumparan.com/payong-oktavianus/menghindari-politik-masa-tenang-229PMFVF2yt/1 oktavianus dalumang payong 12 feb
5.	Bus-bus juga terlihat mulai terparkir di sepanjang jalan Pemuda, tepatnya di depan gedung Kemenpora. (5/Feb/KTF)	Kesalahan huruf kapital	10 Februari 2024 Zamachsyari chawarazmi https://kumparan.com/kumparannews/teriakkan-prabowo-menggema-di-gbk-228YaBBmUdE/full
6.	Capres 03 Ganjar Pranowo bersama istrinya, Siti Atikoh melayat ke rumah duka seniman almarhum Blacius	Kesalahan huruf kapital	https://kumparan.com/kumparannews/masa-tenang-pemilu-ganjar-melayat-seniman-

	Subono di <i>padepokan</i> Seni Nurroso Solo, Kampung Gulon, RT 05/RW 20, Kelurahan Jebres, Kcamatan Jebres Solo, Jawa Tengah, Minggu (11/2). (6/Feb/KTF)		blacius-subono-228xSkajEGY 11 feb M. rizki
7.	Menurut <i>Undang-undang</i> Nomor 7 Tahun 2017 mendefinisikan bahwa masa tenang merupakan, “masa yang tidak dapat digunakan untuk melakukan aktivitas kampanye pemilu”. (7/Feb/KTF)	Kesalahan huruf kapital	https://kumparan.com/jhodie-faja-agustian/masa-tenang-yang-tak-tenang-229oCLzyhp8 13 feb Jhodie Faja Agustian
8.	Demokrasi sebagai sistem ketatanegaraan dan kebangsaan hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai media memberikan ruang kesempatan kepada setiap warga <i>Negara</i> untuk mengaktualisasikan akan hak-hak politiknya. (8/Jan/KTF)	Kesalahan huruf kapital	https://kumparan.com/anang-onyirawan/pemilu-2024-dan-integritas-mahkamah-konstitusi-2212pI7znY8/2 22 jan Anang dony irawan
9.	Data jadi penting untuk mengambil <i>Keputusan</i> ke depan, bahkan jangan ada lagi data berseliweran yang tidak akurat. (9/Jan/KTF)	Kesalahan huruf kapital	https://kumparan.com/syarif-yunus/debat-capres-ke-3-lebih-berkualitas-abaikan-hasil-survei-21vH3U51Aho/3 Syarif Yunus 7 Jan
10.	Beberapa <i>review</i> cepat berlangsungnya debat cawapres terakhir itu para komentator sepakat sikap gibran sangat disayangkan. (10/Feb/KTF)	Kesalahan huruf miring	Januari 23 https://kumparan.com/ahli-mobil/gaya-gibran-mengejek-lawan-dan-jeweran-mahfud-221Hfz3AzNy/1 muhammad shabiq kamalul haq
11.	Misalnya mimik wajah dan kata-kata yang ditampilkan menunjukkan sikap <i>ngece</i> , menyepelakan, bahkan merasa paling pintar di antara ketiga cawapres. (11/Feb/KTF)	Kesalahan huruf miring	https://kumparan.com/ahli-mobil/gaya-gibran-mengejek-lawan-dan-jeweran-mahfud-221Hfz3AzNy/2 muhammad shabiq kamalul haq 23 janu
12.	Cawapres 01 Muhammin Iskandar (Cak Imin) menghadiri acara peluncuran buku Ketua	Kesalahan huruf miring	https://kumparan.com/kumparannews/cak-imin-hadiri-peluncuran-buku-bamsoet-

	MPR RI Bambang Soesatyo (Bamsoet) yang berjudul Konstitusi Butuh Pintu Darurat , di Senayan Park, Jakarta Pusat, Rabu (17/1). (12/Jan/KTF)		duduk-sebelahan-dan-bisik-bisik-21z5onY2St6 17 jan Fachrul irwinskyah
13.	“Kalau Dirty Vote itu, kan film ya. Jadi kami berharap kalau film itu direspon dengan gerakan-gerakan teman-teman, bagus banget,” ujarnya kepada wartawan di lokasi, Kamis (15/2). (13/Feb/KTF)	Kesalahan huruf miring	https://kumparan.com/kumparannews/bivitri-mari-perlakukan-dirty-vote-sebagai-film-22AeGnnTeNs/3 rini friastuti 15 feb

Lampiran 2. Data Tataran Morfologi

No.	Data	Aspek	Sumber
1.	Beberapa hari <i>kedepan</i> atau pada masa minggu tenang kampanye capres-cawapres kali ini kita akan tiba <i>disaat</i> hari pemungutan suara yang bertepatan tanggal 14 Februari 2024 setelah melewati kontestasi dan kampanye politik dari mulai pencalonan hingga acara debat kelima atau acara debat terakhir. (14/Feb/KTM)	Kesalahan kata depan	Reynald budii 11 feb 2024 https://kumparan.com/reynald_budii/pemilu-capres-dan-cawapres-2024-tidak-menyenangkan-228hCTapD7P
2.	Pembahasan muatan politik bukan menjadi hal tabu <i>didalam</i> pembicaraan tongkrongan bahkan beberapa hal menjadi candaan bagi anak muda khususnya pemula. (15/Feb/KTM)	Kesalahan kata depan	Reynald budii 11 feb 2024 https://kumparan.com/reynald_budii/pemilu-capres-dan-cawapres-2024-tidak-menyenangkan-228hCTapD7P
3.	Pemilu <i>ditahun</i> 2024 ini sangat berbeda dengan pemilu <i>ditahun</i> -tahun sebelumnya, isu-isu bertebaran di mana-mana, warganet ramai membicarakan terkait	Kesalahan kata depan	https://kumparan.com/dessy2_3e-psy/opini-terkait-isu-pemilu-2024-dan-banyaknya-caleg-kesehatan-mentalnya-terganggu-22FHUXP5OVb dessy purnama 28 feb

	pemilu <i>ditahun</i> ini. (16/Feb/KTM)		
4.	Selain itu, <i>didaerah</i> Tempat Pemungutan Suara lain banyak melakukan kecurangan, dengan adanya surat suara yang sudah otomatis terclobos dan orang-orang mengeluh tidak dapat surat undangan untuk memilih. (17/Feb/KTM)	Kesalahan kata depan	https://kumparan.com/dessy23e-psy/opini-terkait-isu-pemilu-2024-dan-banyaknya-caleg-kesehatan-mentalnya-terganggu-22FHUXP5OVb dessy purnama 28 feb
5.	Meski suara kaum muda dipandang sebagai penentu pemimpin masa depan, namun sifat pemilih kaum muda yang dominan generasi milenial dan Gen Z adalah mereka mudah mengubah pilihannya atau sering disebut plin-plan <i>dimana</i> mereka mengubah pilihannya berdasarkan suasana hati, pemikirannya dan perasaan. (18/Jan/KTM)	Kesalahan kata depan	https://kumparan.com/zidanrafian16/pemilih-muda-sebagai-pilar-perubahan-politik-2204612D1VA/4ziddane Rafian 21 jan
6.	“Mereka sangat antusias dan punya semangat yang luar biasa, walaupun hujan <i>apapun</i> yang terjadi mereka akan siap datang,” pungkasnya. (19/Feb/KTM)	Kesalahan partikel	https://kumparan.com/kumparannews/walau-banyak-kendala-menuju-jis-pendukung-amin-apapun-yang-terjadi-kami-hadir-228VEyMcYCJ/full 10 feb Tim kumparan
7.	Prabowo tidak berbicara <i>apapun</i> saat ditanya awak media. Dia hanya melambaikan tangan. (20/Feb/KTM)	Kesalahan partikel	https://kumparan.com/kumparannews/pendukung-prabowo-merapat-ke-kertanegara-ada-ahy-hingga-rosan-22ACqSbWCWs 14 feb Zamachsyari chawarazmi
8.	Pengamat politik Universitas Jember <i>Dr</i> M. Iqbal mengatakan bahwa pelantikan AHY menjadi Menteri ATR/BPN merupakan pemberian hadiah dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) yang tentu sudah direstui pula oleh	Kesalahan singkatan	https://kumparan.com/konfridusbuku/pesan-simbolis-di-balik-pelantikan-ahy-22DJQUsfaVh/4 26 feb Konfridus r buku

	calon presiden yang memenangi hasil hitung cepat Pilpres 2024 Prabowo Subianto. (21/Feb/KTM)		
9.	“Kesuksesan Pemilu merupakan tanggung jawab bersama seluruh elemen bangsa. Pemilu untuk memilih pemimpin bangsa merupakan showcase kemajuan demokrasi Indonesia kepada dunia,” ucap Rizal lewat keterangan pers KBRI Ankara. (22/Feb/KTM)	Kesalahan singkatan	https://kumparan.com/kumparannews/579-wni-di-turki-nyoblos-duluan-227KpudTZE2/2 7 feb Andreas gerry tuwo
10.	Meski pemberi suapnya sudah ditahan beberapa bulan lalu, tetapi hingga kini Eddy <i>dkk</i> masih belum ditahan KTM. (23/Jan/KTM)	Kesalahan singkatan	https://kumparan.com/kumparannews/alasan-kpk-belum-tahan-eks-wamenkumham-eddy-hiariej-dkk-21w0N99w8zo/2 9 Januari M Lutfan D
11.	Lalu isu selanjutnya 01 telah melakukan politik identitas, ratusan ulama dan tokoh di jabar keluarkan fatwa wajib pilih Anies Baswedan. (24/Feb/KTM)	Kesalahan singkatan	https://kumparan.com/dessy23e-psych/opini-terkait-isu-pemilu-2024-dan-banyaknya-caleg-kesehatan-mentalnya-terganggu-22FHUXP5OVb/1 28 feb Dessy purnama

Lampiran 3. Data Tataran Sintaksis

No.	Data	Aspek	Sumber
1.	Makin banyak pula ruang diskusi untuk setidaknya memecah kebuntuan dan keraguan dalam menentukan siapa tokoh yang akan dipilihnya (25/Feb/KTS)	Pelanggaran tanda titik	Reynald budii 11 feb 2024 https://kumparan.com/reynald_budii/pemilu-capres-dan-cawapres-2024-tidak-menyenangkan-228hCTapD7P
2.	“Kami hormati semua pendapat. Ya sudah dijalankan saja,” ujar Gibran (26/Feb/KTS)	Pelanggaran tanda titik	23 feb https://kumparan.com/kumparannews/eksepsi-diterima-gibran-lolos-dari-gugatan-rp-204-triliun-di-pn-surakarta-22DjZQcz0IU Hedi

3.	Sugeng Hardono menyampaikan “Acara ini mencerminkan semangat transparansi dan keterbukaan dalam menyongsong pesta demokrasi hal ini ditunjukkan nantinya dalam pelaksanaan kegiatan pemirsa RRI dapat berdialog serta menanyakan secara langsung kepada narasumber yang ada terkait tema dan sub tema yang telah disampaikan” (27/Feb/KTS)	Pelanggaran tanda titik	https://kumparan.com/rest_u-1638311438614422985/dialog-interaktif-terkait-pemilu-2024-lapas-sidoarjo-gandeng-rri-surabaya-2288TSA1v4 9 feb Humas lapas delta sidoarjo
4.	Forum tersebut, kata Ghufron, adalah bentuk komitmen KTM mengawal gagasan isu antikorupsi yang disampaikan tiga capres: <i>Anies Baswedan, Prabowo Subianto dan Ganjar Pranowo</i> . (28/Jan/KTS)	Pelanggaran tanda koma	https://kumparan.com/kumparannews/kpk-undang-3-capres-pada-rabu-17-januari-ada-apa-21vtAswW18j2 9 januari Hedi
5.	<i>Namun</i> pelantikan AHY ini oleh banyak kalangan dinilai sebagai imbas dari dukungan partai demokrat terhadap kubu Prabowo-Gibran dalam Pilpres 2024. (29/Feb/KTS)	Pelanggaran tanda koma	https://kumparan.com/konfridusbuku/pesan-simbolis-dibalik-pelantikan-ahy-22DJQUsfaVh/4 26 feb Konfridus r buku
6.	8. Dra. Reni Kusumawardhani M.Psi. , Psikolog (30/Jan/KTS)	Pelanggaran tanda koma	https://kumparan.com/kumparannews/kpu-tetapkan-12-panelis-untuk-debat-kelima-pilpres-2024-ini-daftarnya-224jMtyJF92/full fachrul irwinskyah 31 jan
7.	Dengan demikian kegiatan yang berbau kampanye politik berupa ajakan untuk memilih atau tidak memilih, menyebarkan atribut kampanye dan melakukan tatap muka secara terbuka maupun tertutup sangat haram dilakukan. (31/Feb/KTS)	Pelanggaran tanda koma	https://kumparan.com/payong-oktavianus/menghindari-politik-masa-tenang-229PMFVF2yt/1 oktavianus dalumang payong 12 feb